

SOSIALISASI DAMPAK PERGAULAN BEBAS REMAJA BAGI PELAJAR DI SMKN 1 TIRTAJAYA

¹Arel Agung Reformasi Luhung, ²Mohammad Fadli Perdana

¹Progam Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Hukum ²Program Studi Teknik Industri, Fakultas
Teknik Universitas Buana Perjuangan Karawang

hk21.1arelluhung@mhs.ubpkarawang.ac.id mohammadfadliperdana@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar dan kuat akan sesuatu hal baru. Dimana pada masa remaja ini, mereka cenderung untuk melakukan hal-hal baru guna mencari jati diri mereka yang sesungguhnya. Apalagi masa-masa pelajar di sekolah menengah atas, tanpa pengawasan dari orang tua dan lingkungan sekitar dapat membuat remaja terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Salah satu hal negatif tersebut adalah pergaulan bebas dimana remaja bebas melakukan apa saja tanpa memperhitungkan akibat apa saja yang timbul dari perbuatan yang dilakukannya. Pergaulan bebas yang banyak terjadi di kalangan remaja adalah minum-minuman keras, sex bebas. Pengertian pergaulan berarti kehidupan berteman atau bermasyarakat. Dan sedangkan bebas adalah lepas dan tidak terhalang, sehingga dapat berbicara, bergerak, dan berbuat sesuatu dengan leluasa, tanpa terikat oleh aturan. Jadi dapat di simpulkan bahwa arti pergaulan bebas adalah sebuah perilaku pertemanan yang tidak terikat oleh aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat, dalam hal ini adalah adat ketimuran yang menjunjung tinggi norma kesusilaan.

Kata Kunci: Remaja, Pergaulan Bebas, Pelajar.

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas identik dengan pergaulan remaja yang menyimpang dan yang biasanya mengarah terhadap perbuatan seks. Di zaman yang semakin berkembang semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Hurlock, dalam Roy, 2011).

Remaja yang disebabkan orang tuanya yang terlalu kejam, tidak dapat menyesuaikan didikan dengan keperluan anak untuk berautonomi, ataupun sebaliknya menyebabkan orang tua tersebut tidak peduli untuk memantau perkembangan sosial anak. Pelajar seperti ini berpotensi untuk mencari teman sebaya yang mempunyai masalah yang kemudian menjadi faktor penarik untuk terlibat dalam gejala sosial. Kekecewaan terhadap keluarga ataupun lingkungan sekitarnya terus berpengaruh kepada perilaku remaja yang menyimpang untuk mengespresikan rasa untuk disayangi menyebabkan individu resah takut ditinggalkan dan sanggup melakukan apa saja untuk mendapatkan kasih sayang (Bartholomew dan Horowitz, 1991). Pelajar yang merasakan diri mereka dilamun cinta mereka tidak dapat mengendalikan persahabatan yang sehat sebaliknya terlalu obsesif, ataupun terlalu mengikut perintah teman sebaya ataupun orang tersayang sehinggakan terjalinnya pergaulan bebas. Kegagalan menangani hubungan menjadikan remaja dan individu awal dewasa terjebak dalam gejala sosial seperti perzinaan, kehamilan luar nikah, kelahiran anak luar nikah, pengguguran bayi, dan sebagainya. Selain dari pada itu, cinta yang tidak terurus mengakibatkan kebanyakan pelajar mengalami kegagalan dalam pelajaran.

Pakar seks juga spesialis Obstetri dan Ginekologi Boyke Dian Nugraha di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitas 5% pada tahun 1980-an, menjadi 20% pada tahun 2000 kisaran angka tersebut, kata Boyke, dikumpulkan dari berbagai penelitian di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Palu, Banjarmasin, bahkan di Palu Sulawesi Tengah, pada tahun 2000 lalu tercatat remaja yang pernah melakukan hubungan seks bebas mencapai 29,9% sementara penelitian yang dilakukan oleh Boyke sendiri tahun (1999) lalu terhadap pasien yang datang di klinik pasutri, tercatat sekitar 18% remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah, kelompok remaja yang masuk pada penelitian tersebut rata-rata berusia 17-21 tahun, umumnya masih bersekolah di tingkat sekolah menengah atas (SMA) atau mahasiswa. Namun beberapa kasus juga terjadi pada anak-anak yang duduk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Permasalahan pergaulan bebas ini sudah merajalela baik di kalangan pelajar dengan alasan mulai dibilang gaul dan demi mencari kesenangan semata, seperti yang terjadi di SMKN 1 Tirtajaya dimana sangat menjunjung tinggi rasa malu dan menjaga perilaku agar tidak menjadi bahan gunjingan, namun kini hal yang dianggap tabu ini seolah menjadi hal yang biasa untuk

dipertontonkan, misalnya fenomena berpacaran dikalangan pelajar bukan hal yang asing lagi untuk dibicarakan karena kita bisa melihat fenomena berpacaran dimana saja, berpelukan, berpegangan, berdua-duaan, merokok, minuman keras bisa kita temui di jaman sekarang dan karena miras dianggap sebagai penyambung tali silaturahmi diantara kaum laki-laki. Dahulu orang yang berdua-duaan dianggap sebagai orang yang tidak memiliki rasa malu, apa lagi sampai berpelukan dan berciuman, sangat ditentang oleh masyarakat dan langsung terkena hukum adat dengan cara dinikahkan atau membayar uang adat, yaitu dengan cara kawin cerai dimana pihak laki-laki wajib untuk membayar uang adat kepada pihak perempuan sesuai dengan jumlah uang yang diminta oleh pihak perempuan. Tetapi kawin cerai itu berlaku apa bila di sepakati oleh kedua belah pihak untuk tidak dilanjutkan dijenjang keseriusan, Namun seiring perkembangannya zaman kini kebudayaan mulai bergeser secara perlahan-lahan dan norma-norma yang berlaku kini seolah memudar sehingga kasus pacaran di Desa Tirtajaya dianggap biasa, dan kasus pelajar yang hamil di luar nikah sudah marak terjadi yang menyebabkan beberapa faktor yaitu dimana mereka harus putus sekolah, pernikahan dini yang meningkat, perceraian, yang terjadi di Desa Medankarya.

Berdasarkan pernyataan di atas memberikan asumsi bahwa pergaulan bebas yang terjadi di Desa Medankarya perlu penanganan yang serius karena hal ini merupakan hal yang sangat penting demi masa depan pelajar yang lebih baik perilaku menyimpang yang terjadi hanya akan membawa banyak dampak buruk jika tidak di tangani karena akan semakin banyak masalah yang timbul dari adanya pergaulan bebas di kalangan pelajar. Mengingat pelajar adalah merupakan agen pembaharu maka pelajar perlu sosialisasi filter yang baik agar tidak terjadinya penyimpangan. Melihat fenomena yang telah dipaparkan di atas maka ada dua hal yang menjadi apa yang menyebabkan munculnya pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Medankarya. Bagaimana Dampak pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Medankarya dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam- dalamnya.

METODE

Kegiatan Kuliah, Kerja, Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SMKN 1 Tirtajaya, waktu sosialisasi dilaksanakan yakni pada hari Senin, 17 Juli 2023. Sosialisasi tersebut merupakan sebuah kegiatan

Kuliah, Kerja, Nyata yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

1. Melakukan koordinasi kepada pihak sekolah SMKN 1 Tirtajaya untuk melakukan kegiatan sosialisasi.
2. Memberikan materi tentang dampak pergaulan bebas bagi pelajar di SMKN 1 Tirtajaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Masa remaja adalah sebuah transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dan masa ini berlangsung pada saat seseorang mencapai umur 12-21 tahun. Di masa ini, seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan diri, baik secara fisik maupun psikis. Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai fase pencarian jati diri seseorang yang membuat kebanyakan remaja memiliki rasa keingintahuan yang besar. Rasa keingintahuan tersebut sebenarnya sangat bagus untuk pengembangan diri, namun beberapa remaja memiliki rasa keingintahuan terhadap hal-hal yang menyimpang dan terjerumus di dalamnya. Perilaku menyimpang yang diakibatkan oleh remaja ini biasa disebut dengan “Dampak Pergaulan Bebas”.

Munculnya istilah pergaulan bebas seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Pergaulan bebas sering kali dikaitkan dengan kalangan remaja saat ini dengan berkembangnya kemajuan zaman. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa dampak yang positif bagi kemajuan. Namun ada dampak negative yang muncul dan lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya bergaulan bebas. Istilah pergaulan bebas sudah bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata bergaulan bebas sudah sangat populer, akan tetapi pergaulan bebas pada saat ini di identikan dengan remaja menuju dewasa. Pergaulan bebas artinya tindakan diluar koridor norma-norma yang berlaku di masyarakat. Merujuk dari pengertian diatas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu tau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh norma- norma atau aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Pergaulan bebas dalam pemahaman di masyarakat identik dengan kenakalan- kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan dapat merusak nilai dalam masyarakat.

banyak pelajar yang mengalami masalah dalam belajar diakibatkan karena kasus kasmaran

1485 | Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa

membuat mereka kurang fokus dalam belajar dan tidak enak dalam melakukan apapun jika sedang patah hati atau sedang kasmaran karena waktu untuk belajar menjadi berkurang, karena mereka lebih banyak berfokus kepada kekasihnya karena pada usia 15 tahun keatas pelajar sudah mulai meraba-raba banyak hal keingintahuannya akan memuncak dan tidak sedikit pelajar terjerumus dalam pergaulan yang salah akibat dari pengaruh kurangnya pengawasan orang tua menyebabkan para pelajar lebih banyak mencari kesenangan diluar rumah, ngumpul, jalan dan sebagainya dengan teman-teman yang membuat banyak anak disana mengalami penurunan prestasi belajar, karena lingkungan pergaulan yang kurang baik sehingga menurunkan motivasi belajar siswa. Akibat pergaulan yang di luar batas seperti seks bebas, narkoba, minum-minuman keras. Pada saat sekarang ini pergaulan bebas telah merambah ketingkat SMA dan SMP semua ini terjadi karena pergaulan bebas. Dampak negatif dari pergaulan bebas terjadinya putus sekolah. Karena mereka lebih memilih mengutamakan ego ketimbang akal sehat dan realita yang ada, akibatnya adalah meningkatnya kemiskinan karena kurangnya pendidikan dan semakin bodohnya masyarakat menjadi sesuatu yang sering terjadi. Akibat dari pergaulan bebas cenderung membuat sikap mental anak menjadi kurang sehat, efeknya dari sikap mental inilah yang akan membuat banyak anak remaja merasa bangga atas pergaulan mereka, padahal pergaulan dilakukannya tidak sepatasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan pelajar yaitu adanya pergeseran budaya yang menyebabkan pergaulan bebas dimana hukum adat sudah mulai bergeser dari yang mempunyai budaya malu yang sangat tinggi dan menjaga perilaku agar tidak menjadi gunjingan serta budaya lokal yang sangat kental, kini pelajar semakin bebas dalam bergaul dan berperilaku karena mereka mempunyai pola tersendiri dalam bergaul, sehingga aturan yang sudah dipercayai secara turun-temurun oleh nenek moyang sudah dianggap kolot dan tidak sesuai dengan zaman sekarang. Kurang nya perhatian Orang Tua yaitu dimana anak diberi kebebasan dalam bergaul tanpa pengawasan dan perhatian orangtua dalam menjaga dan mengontrol pergaulan anak. Teman dekat yang menyebabkan pergaulan bebas adalah dimana pelajar ikut melakukan hal-hal seperti minum alkohol, merokok atau, melakukan hal-hal yang menyimpang lainnya atas dasar ajakan teman maka pelajar cenderung mengikuti tanpa mempedulikan akibat yang ditimbulkan.

Kami Berharap melalui program kuliah, kerja, nyata (KKN), kegiatan sosialisasi yang dilakukan di
1486 | AbdimajurnalPENGabdianMahasiswa

SMKN 1 Tirtajaya dapat memberikan pemahaman dan juga kesadaran bagi pelajar atas dampak pergaulan bebas, dan juga lebih bisa mengedepankan norma-norma agama.

DAFTAR PUSTAKA

Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.

Makmun, A. S. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

media.neliti.com/media/publications/247103pergaulan-bebas-di-kalangan-pelajar-stud-9f5076ad